

RAGAM BENTUK *PENDHOK* KERIS GAYA SURAKARTA

Hal| 1

Kuntadi Wasi Darmojo

Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
Jl. Ki Hadjar Dewantara no. 19, Surakarta 57126 Jawa Tengah
kuntardarmojo@gmail.com

ABSTRAK

Pendhok merupakan salah satu bagian elemen perabot keris yang selalu melekat pada *warangka* atau sarung keris. Fungsi utama *pendhok* adalah sebagai pembungkus *gandar* untuk melindungi bilah keris. *Pendhok* keris gaya Surakarta sebagian besar memiliki bentuk dengan penerapan ragam hias yang cukup bervariasi, dimana konsep dasar ragam hias adalah memiliki fungsi keindahan sehingga *pendhok* tersebut ketika diterapkan pada *warangka* akan menambah daya tarik karena menjadi indah dalam melengkapi tampilan keris secara utuh. Namun, *pendhok* keris juga memiliki fungsi lain yaitu fungsi simbolik dan sosial. Metode tulisan ini adalah mempergunakan metode analisis interaktif, dimana analisis data yang dipergunakan untuk mengurai permasalahan terkait keberadaan *pendhok* keris.

Kata Kunci : *pendhok*, bentuk, ragam hias, dan gaya Surakarta.

ABSTRACT

Pendhok is one of parts of Kris element that always attaches to *warangka* or the scabbard of Kris. The main function of *pendhok* is as *gandar* wrapper to protect the blade of Kris. The *pendhok* of Surakarta-style Kris largely has form with the application of varied decorations in which the basic concept of decoration is to have the function of beauty. Therefore, when that *pendhok* is applied on *warangka*, it will add attraction on *warangka* by beautifying and completing the look of Kris wholly. However, the *pendhok* of Kris also has other functions namely symbolic and social functions. Method used in this writing was the method of interactive analysis that's data analysis used to analyze problems related to the existence of this *pendhok*.

Keywords: *pendhok*, form, decoration, Surakarta-style

PENDAHULUAN

Konsep dasar *pendhok*¹ adalah melindungi bagian warangka dan menambah keindahan dalam tampilan keris secara utuh (bilah dan perabotnya). Oleh karena maka menambah keindahan sebagai turunan dari *Pendhok*, memiliki berbagai cakupan di antaranya ada bentuk dan fungsi yang harus disesuaikan dengan benda yang akan diperindah. Untuk membuat dan mengembangkan keahlian pada bidang pembuatan *pendhok* selain variasi bentuk peranan ragam hias menjadi sangat penting. Peranan ragam hias sangat besar, hal ini dapat dilihat dalam penerapannya pada berbagai bentuk *pendhok* keris.

Pada dasarnya ragam hias merupakan *make-up* yang diterapkan guna mendapatkan keindahan dan kemolekan yang dipadukan, ornamen atau ragam hias dalam kehidupan masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai elemen untuk memperindah barang atau benda, melainkan juga memiliki fungsi lain, seperti fungsi sakral, simbolik dan fungsi sosial (Guntur 2004: 53). Hal itu berperan sebagai media untuk mempercantik benda secara lahiriah, bahkan adanya yang memiliki nilai simbolik atau mengandung makna tertentu (

Soegeng Tokio, 1983/84: 7). Sejalan pendapat tersebut maka, untuk membuat dan mengembangkan keahlian pada bidang keris termasuk di dalamnya *pendhok* keris peranan ragam hias menjadi sangat penting.

Pendhok merupakan salah satu bagian elemen perabot keris yang selalu melekat pada *warangka* atau sarung keris, artinya bahwa *pendhok* dengan *warangka* keris selain jenis *sandang walekat*, telah menjadi satu-kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, sehingga kehadiran *pendhok* dalam tampilan *warangka* secara utuh memiliki peranan yang signifikan sesuai fungsinya, hal tersebut dapat dilihat dalam tampilan keris secara utuh yang terdiri-dari : *bilah*, *deder* dan *warangka*, dimana *pendhok* hadir sebagai pembungkus *warangka* pada bagian tertentu yang disebut *gandar*².

Keberadaan *pendhok* keris dalam kehidupan masyarakat Indonesia khususnya Jawa telah mengenal secara turun-temurun, hal tersebut dapat ditemukan di berbagai peninggalan kuno yang berupa sastra dan karya artefak lainnya. Ragam bentuk *pendhok* keris memiliki banyak wujud dan jenis yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Bentuk-bentuk *pendhok* keris yang beraneka ragam tersebut masing-

¹. *Pendhok* adalah lapisan pelindung bagian *gandar* dari warangka keris, terbuat dari logam emas, perak, kuningan, tembaga dan perunggu ada yang memiliki hiasan beragam motif dan ada yang polos (Harsrinuksmo, 2006: 130).

². *Gandar* adalah salah satu bagian dari *warangka* (sarung) keris. Bagian ini terbuat dari kayu yang tidak terlalu keras, bentuknya panjang dan pipih, fungsinya untuk melindungi dan menyanggah bilah keris (Harsrinuksmo. 2006 : 72).

masing memiliki ciri khas tersendiri sesuai dengan daerahnya. Untuk mengenal atau mempelajari ciri dan penerapannya pada *warangka* keris maka perlu adanya identifikasi visual yang matang dan terstruktur sehingga mampu menyajikan informasi yang baik dan benar.

Nama-nama bentuk *pendhok* keris khas tradisional Jawa erat hubungannya dengan pemberian nama-nama kerajaan yang pernah ada. Dapat diduga bahwa ragam bentuk *pendhok* keris tersebut merupakan peninggalan raja-raja atau kerajaan yang mempunyai kemajuan kebudayaan pada jaman itu. Adapun dari berbagai ragam bentuk *pendhok* keris yang ada di Jawa tersebut salah satunya adalah *pendhok* keris gaya Surakarta.

Keragaman bentuk *pendhok* keris ini sangat perlu untuk dikembangkan dan dijelaskan kepada setiap generasi sehingga terjadi kelanjutan mata rantai pemahaman tentang kebudayaan, dan untuk mempermudah pembelajaran maka dipandang sangat penting untuk dilakukan penyusunan struktur desain bentuk *pendhok* keris yang berangkat dari sebuah penelusuran dan penelitian yaitu bersumber dari kajian pengayaan literatur pustaka dan studi lapangan.

PEMBAHASAN

Tampilan *warangka* keris secara umum hampir sebagian besar kecuali *warangka sandang walekat* selalu dilengkapi dengan *pendhok*, semacam sarung logam sebagai pembungkus *gandar*, sehingga sering disebut *kandelan* (penebal, pelapis) (Haryono Haryoguritno, 2006: 333). *Pendhok* dibuat dari lembaran logam yang digulung seperti pipa yang pipih dan dibentuk *methit* (meruncing ke arah ujung), sehingga presisi apabila disarungkan pada *gandar* kayunya. *Pendhok* biasanya terbuat dari logam antara lain: kuningan, tembaga, perunggu, perak, emas dan pamor yang terbuat dari *saton* antara bahan pamor dan besi. Bentuk tampilan *pendhok* sangat bervariasi ada yang polos tanpa diberi ornamen dan ada yang diberi ornamen. *Pendhok* yang diberi ragam hias dengan berbagai motif yang diterapkan di bagian depan permukaan, bahkan tidak jarang dari berbagai motif ukir tersebut ditampilkan dengan mengkomben dari berbagai batu permata, seperti intan, berlian, mirah, zamrud dan lain sebagainya. Bentuk *Pendhok* keris memiliki banyak variasi hal ini dapat dilihat dari tampilan bentuknya, hampir setiap daerah menunjukkan karakter yang berbeda dalam melengkapi tampilan sebuah keris secara utuh, sehingga memunculkan sebuah gaya tertentu dari tampilan tersebut. Salah satu daerah yang

memiliki karakter terkait bentuk pendhok keris adalah gaya Surakarta.

Ragam Bentuk *Pendhok* Keris Gaya Surakarta

Tampilan bentuk *pendhok* keris gaya Surakarta sangat bervariasi ada yang polos tanpa diberi ornamen dan ada yang diberi ornamen. *Pendhok* yang diberi ragam hias dengan berbagai motif yang diterapkan di bagian depan permukaan, bahkan tidak jarang dari berbagai motif ukir tersebut ditampilkan dengan dikombinasi dengan berbagai batu permata, seperti intan, berlian, mirah, zamrud dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat dilihat berbagai tampilan bentuk *pendhok* keris, hampir setiap daerah menunjukkan karakter yang berbeda dalam melengkapi tampilan sebuah keris secara utuh, sehingga memunculkan sebuah gaya tertentu dari tampilan tersebut. Salah satu daerah yang memiliki karakter terkait bentuk pendhok keris adalah gaya Surakarta.

Pendhok keris gaya Surakarta, apabila dilihat dari aspek garap, sebagian besar dibuat dengan rapi, dan diberi motif ornamen yang diukir lembut, bahkan kadang-kadang diberi hiasan intan berlian atau batu mulia lainnya. Corak bentuk pola hiasan ukiran yang terdapat pada permukaan pendhok antara-lain terdiri-diri : motif *alas-alasan*, *semen jelenggut*, *semen*

wilaya, *semen tritis*, *garudha*, *wilaya srimpit*, *kuma irawan*, *taman sari* dan lain sebagainya. Teknik hiasan yang diterapkan pada pendhok keris gaya Surakarta menggunakan ukiran/tatahan dengan teknik *cukitan*³. Hiasan ukir pada bagian depan permukaan pendhok diberi hiasan dari berbagai motif tumbuhan dan hewan. Tanaman yang menjalar dan bunga-bunga yang ditampilkan dengan teknik *stylir* sedemikian serasi dengan bentuk *pendhok* yang pipih meruncing, begitu pula bentuk hewan semisal burung atau rusa yang distilahkan dan digubah bersama pola tumbuhan sehingga menjadi ragam hias yang indah.

Ragam bentuk *pendhok* keris gaya Surakarta berdasarkan jenis bahan dasarnya (kuningan, tembaga, perak, perunggu, emas dan atau campuran), dan cara pembuatannya dapat dibedakan menjadi berbagai jenis sebagai-berikut:

1. *Pendhok tretes* adalah *pendhok* yang bidang hiasnya diisi dengan batu permata, misal intan, berlian, dan lain sebagainya.
2. *Pendhok krawangan* (berlubang) adalah salah satu jenis *pendhok* yang menutup seluruh bagian *gandar* dari warangka keris

³. *Cukitan* merupakan istilah untuk menyebut salah satu teknik ukir pada media logam dengan cara mengurangi, sedang *wudulan/gedhakan* merupakan suatu istilah untuk menyebut teknik ukir logam dengan cara membuat bentuk cembung dan tau cekung.

sebagaimana *bunton*, namun bagian depannya dihias dengan ukiran yang dipahat dengan berlubang. Sering kali dibagian dalamnya diberikan dasar kain beludru dengan berbagai warna seperti merah, hijau atau biru, sehingga perpaduan dengan ukiran-ukiran hias terlihat begitu indah (Arifin MT, 2006: 345).

3. *Pendhok raja werdi, rinaja werdi* atau *rinaja* warna adalah *pendhok* dengan seluruh ornamen yang dihiasi dengan *mote* atau *merjan* yang dicairkan dengan pemanasan. Pada hakekatnya pemasangan *mote* atau *merjan* itu sama dengan pemasangan bahan lak. Bahan *merjan* ditumbuk halus kemudian dimasukkan pada bidang-bidang cekung yang dikehendaki lalu dipanggang di atas api, sehingga bubuk *merjan* tersebut mencair dan sesudah dingin akan mengeras mengisi bidang-bidang cekung tersebut. warna *merjan* bermacam-macam antara lain : merah, hijau, biru, hitam dan ungu. Untuk mendapatkan hiasan *raja werdi* tersebut di Jogjakarta di lakukan dengan cara *tinatah pedulan*⁴ (*embossed*). *Pendhok silih asih*

⁴ . *Pendulan* dikerjakan dengan pahat tumpul untuk membuat kesan cembung dan cekung tanpa adanya bahan yang terbuang seperti kerawang.

adalah *pendhok* dengan bidang hias yang diisi dengan berbagai macam logam misal emas, perak dan swasa, pola penempatan setiap jenis logam tersebut disusun sedemikian rupa menjadi merata, seimbang dan indah, cara yang lebih mudah adalah dengan satu bahan logam misal perak yang kemudian dibagian-bagian tertentu diberi warna beda dengan *diurik* atau dilapis dengan emas atau swasa.

4. *Pendhok kemalo* atau *kemalon* adalah *pendhok* yang dibagian permukaannya diberi warna dengan bahan tradisional (merah, hijau, hitam) dengan proses *mail* sehingga tidak tampak bahan aslinya. *pendhok* dengan dua warna merah dan hitam disebut *pendhok* alas *kobar/kobong* (Haryono Haryoguritno, 2006: 333-334).



Gambar 1.
pendhok tretes , krawangan
(kerispusakaindo.com)
Repro dan scan Kuntadi 2017



Gambar 2.
silih asih dan kemalo
(kerisvanjava.com)
Repro dan scan Kuntadi 2017

Ragam bentuk *pendhok* keris gaya Surakarta berdasarkan tampilan bentuk dasar visualnya dapat dibedakan menjadi empat sebagai berikut :

1. *Pendhok blewah* (*pendhok* yang dibagian tengahnya dibelah atau *disigar* atau dibuat celah dengan ukuran lebar sekitar 1-2 cm fungsinya untuk memperlihatkan urat kayu dari bahan yang dipergunakan sebagai *antup* pada *gandar*) ini merupakan jenis *pendhok* yang menutup sebagian *gandar* dari warangka keris. Biasanya *pendhok* ini digunakan pada warangka dengan *gandar iras* atau langsung.

2. *Pendhok slorok* adalah bentuknya mirip dengan *pendhok blewah* tetapi belahannya ditutup dengan menyisipkan plat logam yang berukir. *Pendhok* ini biasanya dipergunakan pada warangka dengan *gandar* sambungan. *Slorok* yang terbuat dari emas disebut *slorok kencana* dan apabila terbuat dari dua bahan yang berbeda disebut *silih asih*.

3. *Pendhok bunton* adalah *pendhok* yang menutup seluruh bagian *gandar* warangka keris. Permukaan *pendhok* di bagian depan ada yang keadaannya polos dan ada yang diberi hiasan ornamen ukiran yang menggunakan teknik cukitan. Biasanya tidak dipergunakan pada warangka dengan *gandar iras* atau tanpa sambungan.

4. *Pendhok topengan* (*pendhok* yang bentuknya seperti topeng) adalah jenis *pendhok* yang menyerupai topeng yang menjorok masuk menutup sebagian depan daun warangka keris. *Pendhok* ini biasanya tidak dipergunakan pada warangka dengan *gandar iras* atau tanpa sambungan.



Gambar 3.
pendhok *blewah* dan pendhok *slorok*
(kerisvanjava.com)
Repro dan scan Kuntadi 2017



Gambar 4 .
bunton dan topengan
(kerispusakaindo.com)
Repro dan scan Kuntadi 2017

Fungsi Pendhok Keris Gaya Surakarta

Hampir semua tampilan warangka terutama warangka gaya Surakarta selalu dilengkapi dengan sarung logam yang berbentuk pipa semakin meruncing ke arah ujung yang disebut pendhok. Artinya bahwa dalam tampilannya, pendhok memiliki berbagai fungsi yang cukup signifikan karena akan memberi pengaruh dalam kesempurnaan tampil keris secara utuh.

Fungsi utama yang melekat pada *Pendhok* keris berdasarkan tampilan adalah sebagai-berikut :

1. Sebagai pelindung dari kerusakan dan pembungkus *gandar* warangka keris
2. Sebagai hiasan untuk menambah keindahan oleh karena disamping dipilih dari bahan logam yang mahal tidak jarang juga dalam tampilan pendhok keris sering diberi hiasan yang dikombinasikan dengan batu permata (intan, dan berlian).

Selain fungsi utama tersebut bahwa keberadaan *pendhok* yang selalu melekat dengan warangka akan memiliki fungsi lain yakni sebagai simbol status sosial, sebagai contoh misal :

1. Pada zaman dahulu *pendhok* dipergunakan sebagai tolok ukur kekayaan seseorang. Semakin banyak perhiasan yang melekat pada *pendhok* semakin mahal harga *pendhok* yang dipakainya, sehingga akan memberi kesan orang kepadanya.
2. *Pendhok Blewah* itu pada zaman dahulu hanya boleh dipakai oleh para keluarga raja atau *sentono dalem*.
3. *Pendhok kemalo* pada zaman dahulu hanya boleh dipakai oleh kaum bangsawan dalam

lingkungan keraton pada upacara tertentu.

5. *Pendhok topengan* kebanyakan dipergunakan oleh kaum bangsawan di lingkungan keraton (Haryono HaryoGuritno, 2006: 335).

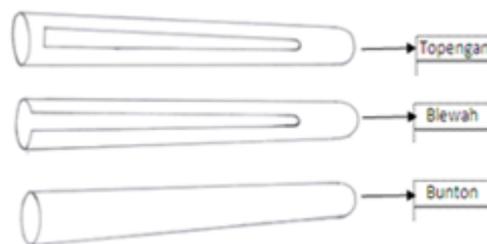


Gambar 5 .
Tampilan Pendhok dengan fungsinya
Repro dan scan kuntadi 2017

Pola Bentuk Pendhok Keris Surakarta

Pola bentuk merupakan sebuah gambar dasar dari bentuk suatu benda. Hal| 8
Biasanya dalam suatu bentuk karya pasti memiliki bentuk dasarnya seperti halnya pendhok keris gaya Surakarta. Pendhok keris gaya Surakarta apabila dicermati dari aspek visual akan menemukan beberapa bentuk dasar yang dimiliki, sebagai berikut :

1. *Bunton* memiliki ciri-khas berbentuk selubung tanpa belahan dan ujungnya buntu.
2. *Topengan* memiliki ciri-khas ada belahan di satu sisi, tetapi belahan tidak sampai bibirnya, sehingga berbentuk seperti topeng
3. *Blewahan/blewehan* memiliki ciri-khas ada lubang sampai bibir sehingga sebagai permukaan *gandar* dapat dilihat dari luar.

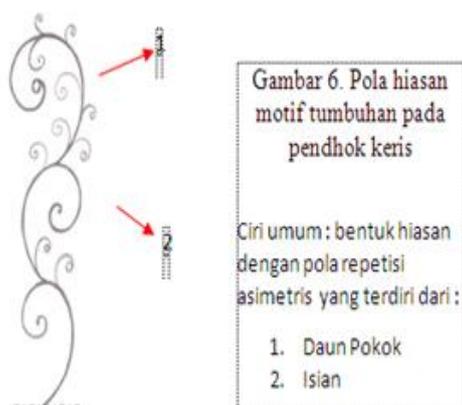
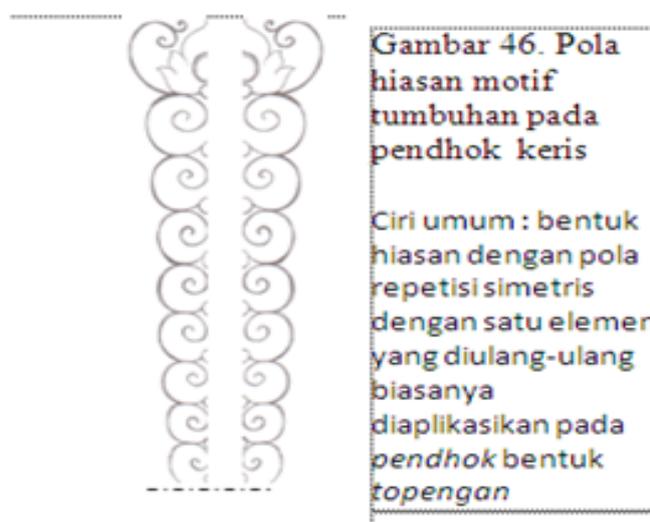
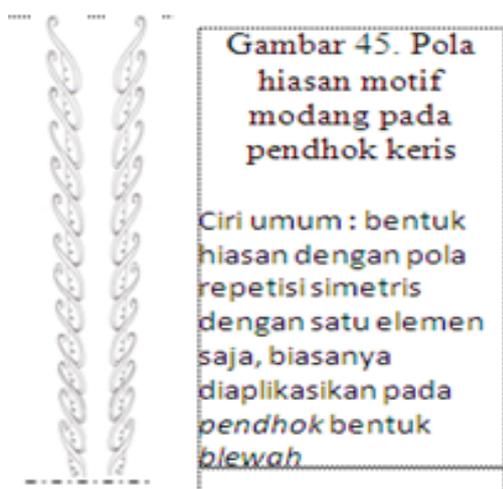


Gambar 6 .
Pola bentuk dasar pendhok keris
gaya Surakarta,
(Scan dan foto Kuntadi WD, Agustus 2017)

Pola Ragam Hias *Pendhok* Gaya Surakarta

Pola hias *pendhok* gaya Surakarta antara lain : *lung-lungan* (*lung kembang setaman, lung kroton, lung patra sewu, lung anggur, lung kemarogan, lung anggrek, lung pakis, lung buda, lung srimulyo*), *modang, benang serenteng, menyan kobar, grinsing, sembagen, parang, ngenam keping, tirta teja, kemalo abang* dan *alas kobong. Semen jlengut, semen ageng, semen manyura, semen garudha, semen pari sawuli, semen glondhong, semen buk dan semen rama.* Dari berbagai motif

tersebut ditampilkan dengan cara *stylasi* (penggayaan) yang dipahat dengan teknik cukit. *Semen* berasal dari *semian* atau tunas muda yang bersemi. Selain tujuan estetis, pola hias *pendhok* kadang-kadang dibuat untuk kepentingan simbolis, misal, untuk tanda status sosial, kronogram (*surya/candra sengkala*) dan kepemilikan. Karena sering dijumpai permukaan belakang *pendhok* diberi logo atau lambang keraton, huruf Jawa, atau latin atau angka tahun yang distylasi.



PENUTUP

Pada bagian akhir tulisan ini merupakan kesimpulan dari pembahasan di atas yang isinya sebagai-beikut :

- Pendhok keris gaya Surakarta disamping keunikan bentuk tersendiri ternyata juga memiliki berbagai bentuk yang menciri-khas sehingga apabila dikomperkan dengan pendhok dari daerah lain akan berbeda.
- Pendhok keris gaya Surakarta memiliki berbagai bentuk antara lain : pendhok buntan, blewah, dan topengan
- Pendhok keris gaya Surakarta hampir sebagian besar memiliki hiasan pada permukaan yang menerapkan berbagai motif dari tumbuhan dan hewan dengan teknik ukir sehingga menjadi lebih indah dan menarik.

KEPUSTAKAAN

- Arifin MT , (2006), Arifin MT, Keris Jawa , Bilah, Latar Sejarah hingga Pasar, Jakarta, Hajied Pustaka,
- Guntur, (2004). *Ornamen Sebuah Pengantar*. Surakarta:STSI Press
- Harsrinuksmo, B, (2004), *Ensiklopedi Budaya mengenai Keris dan Senjata Tradisional Indonesia lainnya*, Jakarta, gramedia ,
- Haryoguritno, H (2005), *Keris Jawa Antara Mistik dan Nalar*, Jakarta: PT Indonesia Kebanggaanku.
- Milles, M.B. and Huberman, M.A. 1984. *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication, .
- Moleong, Lexy J. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soengeng Tokio, (1983/1984), *Mengenal Ragam Hias Indonesia*, (Proyek Pengembangan IKI Sub Proyek ASKI Surakarta)
- Sutopo, HB. (1986). *Pengantar Penelitian Kuallitian. Dasar-dasar Teoritis dan Praktis*. Surakarta: